



Orgaan oentoeck-pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEUR :

MAHJOE'DDIN

Ngaraiweg-FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK.

O. Idris St. Pangeran-Lector bahasa Melajoe di Universiteit Hamburg.

REDACTEUR DI EUROPA :

SIMPANG PANGKALAN

STRAAT HINDIA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENJA

BOENDA

Dalam tiepan,
Angin malam,
Boenda harapan,
Pernyata nilamam

Boenda koekenang,
Dalam sengsara,
Perdjoeangan menang,
Téwaskan angkara.

Badai laloesa,
Meleboer dosa,
Teringat boenda,
Rindoe berganda.

Anakda dilatih,
Bersaboeng tjinta,
Berlelah, letih,
Menjampaikan tjita.

Djasad dikoerbankan,
Njawa dibelah,
Anakda diselenggarakan,
Karena Allah.

O, Boenda!
Machloek berdjasa,
Diméga angkasa,
Bajangan sjahda!

YOGI.

OEDJIAN BAGI RA'JAT INDONÉSIA TENTANG PERSATOEAN DAN POLITIEK.

(S. *MARDÉKA*).

- I. Waktoe pergerakan sekerdja dari pegawai spoor dan tram, jaitoe V. S. T. P., mengadakan actie pemogokan jang dipandang sebagai sendjata jang amat moestadjab oentoek menoeentoet perbaikan nasib kaoem boeroeh. Djadi pemogokan itoe boekannja bersifat politik, tapi mengandoeng sifat ekonomi semata-mata, karena pemogokan itoe dengan terang, hanja oentoek mentjapai perbaikan nasib atau boléh dikata tentang perbaikan penghidoepan.
- Tapi pemogokan itoe patah ditengah-tengah djalan, péndéknja kaoem boeroeh dapat kekalahan, sebab ta' tertjapai maksoednja. Kekalahan ini menimboelkan keheranan sebagian orang,— orang bertanja-tanja, apakah sebabnja pergerakan jang sekoeat itoe boléh dapat kekalahan dalam perdjoeangannja ? Bagi ra'jat jang ta' soeka menjelidiki sedalamm-dalamnja tentang kekalahan itoe, laloe sadja dengan moedah mengambil poetoesan menoeodoeh dan menjalahkan kepada pemimpin-pemimpin pergerakan, jang sebetoel-betoelnja dengan ich-las hati soedah membela pergerakan dengan sekoeat-koeat tenaganja. Toedoehan itoe ada roepa-roepa warnanja, ada jang mengatakan karena pemimpinnja tidak tjakap, koerang keras dan koerang apa lagi, tentoenja masih banjak alasan jang dimadjoekan, tetapi bagi ra'jat jang soedah insjaf dan soeka menjelidiki soal-soal jang sedalamm-dalamnja tidak merasa heran dengan kekalahan itoe.— Sebab ? ! Ja, tentoe ada sebabnja. Adapoen jang mendjadi sebabnja ta' lain dan ta' boekan tentoe dalam pergerakan ada tjoemi-tjoeminja jang tidak dapat dilihat dari keadaan diloear sadja. Pada hal orang jang soeka djadi tjoemi-tjoemi pergerakan itoe kelihatannja dari loear seperti djoegasatoe pahlawan jang hendak membela dengan soenggoeh-soenggoeh pergerakan dan anggota-anggotanja, tapi sebetoelnja djika diperiksa didalamnja, tidak lebih dan tidak koerang hanja adalah soeatoe pengetjoet jang boléh disamakan dengan satoe pentjoeri jang sebesar-besarnja, karena tidak sadja soedah meroesak organisatie pergerakan tapi djoega memboenoeh penghidoepannja kaoem pemogok dan keleowarganja jang diperhentikan jang beriboe-riboe djoemlahnja itoe, hanja oentoek keperloean moeka dan moeloetnja sendiri.
- II. Tentang P. N. I. marhoem soeatoe partai politik jang berhaloan NON, jang kelihatannja dari loear seperti soedah disapoe bersih oleh pemerin-

tah berhoeboeng dengan vonnis landraad Bandoeng jang dikoeatkan oléh Raad van Justitie di Betawi. Betoel kelihatannja dari loear pemerintah tidak akan atau beloem memboebarkan P. N. I., tapi vonnis soedah sampai tjoekeop koeat boeit memboebarkan P. N. I. séwaktowaktoe dimana perloe, manakala P. N. I. bergerak lagi dalam lapangan politik seperti dahoeleoe sebeloem Ir. Soekarno dipendjara.— Bagi ra'jat jang soedah sedar dan insjaf tentoe lantass dapat mengetahoei, walaupoen kedoedoekan Pemerintah, Justitie dan Politie itoe kelihatannja ada lain-lain kewadjibannja, tapi sebetoelnja dalam tanah djadjahan ini tentoe ada keinginan jang satoe sama lain haroes bekerdja bersama-sama.

Meskipun begitoe masih ada djoega sebagian ketjil anggota P. N. I. marhoem jang mengakoe Nationalist dan Noncoöperator toelen dan memegang tegoe azasnja P. N. I., tapi roepanja soedah sangat poesing kepala atau ta' dapat memikirkan lebih dalam, minta soepaja P. N. I. diteroeskan sadja, dan P. N. I. disoeroeh minta keterangan pada pemerintah, mana jang boléh dikerdjakan dan mana jang tidak boléh, biarpoen oempamanja nanti pemerintah menerangkan jang P. N. I. tidak boléh bekerdja dalam politik. Ja, kerdjakan sadja apa jang boléh, jaitoe ekonomi dan social, dus, walaupoen P. N. I. ada soeatoe partai politik, teroeskan sadja bekerdja dengan zonder politik. Permintaan itoe dikoeatkan poela, katanja, karena menoeröet keterangan Minister Djadjahan dinegeri Belanda jang tidak ada niat akan memboebarkan P. N. I., sebab kalau diboebarkan Minister ada merasa sajang dengan pekerdjannja P. N. I. tentang oeroesan ekonomi dan social. Tjoba pembatja pikir, aneh boekan, djika orang mengakoe nationalist Noncoöperator jang keras dan toelen dalam pergerakan politik, orang masih maoe toenggoe-toenggoe keterangan sadja dan masih djoega maoe pertjaja dari keterangan-keterangan Minister Djadjahan jang dioetjapkan di Negeri Belanda.

III. Baroe sadja P. N. I. menderita pertjobaan jang pada ketika itoe orang beloem dapat menentoekan mati atau hidoepnja, maka Nationalisten dari pihak Coöperatoren poen tidak ketinggalan dapat oedjian jang berat dari bangsanja sendiri, jaitoe berhoeboeng dengan moentjoelnja partai coöperator baroe P. R. I. melawan Nationale fractie dalam pemilihan anggota Raad di Betawi. Beroentoeng dalam perdjoeangan itoe dipihaknja Nationale fractie tidak patah didjalan artinja dapat kemenangan, tapi tjoba, djika Nationale fractie dapat kekalahan dalam perdjoeangan dengan P. R. I., tentoe setidak-tidaknja persatoean politik kebangsaan pihak Coöperatoren akan djadi terganggoe dan bagi Ra'jat jang beloem sedar dan ta' dapat memikirkan sedalam-dalamnja tentoe akan djadi bingoeng. Disini djadinja

ada terletak pemimpin - pemimpin pergerakan jang membingoengkan perasaan Ra'jat.

IV. Selagi ramai-ramainja kaoem poeteri bangsa kita giat bergerak oentoek mendjoendjoeng deradjatnja kaoem poeteri seoemoemnja dengan djalan membrantas perkawinan anak-anak, perkawinan paksaan, perkawinan polygamie dan menoentoet hak persamaan kaoem lelaki, tiba-tiba dilain pihak bangsa kita kaoem lelaki (ini tentoe bangsanja boeaja darat jang tidak dapat kelihatan dari loear) soedah mengambil tindakan mentjoba merendahkan deradjatnja kaoem poetri Indonesia. Oempamanja orang soedah poenja isteri, mentjoba meminang seorang gadis Indonesier terpeladjar. Boeat dapatkan maksoednja itoe, lebih dahoeloe isterinja dilelang (e, boekan dilelang, tapi ditjeraikan) zonder sebab. Tapi beroentoeng bahwa poeteri Indonesia jang terpeladjar tadi oléh karena keinsjafan dan kesedarannja tidak soedi menerima permintaan itoe. Walaupoen soedah dapat poekoelan tolatan dengan heibat, roepanja orang tidak merasa poeas, laloe orang tjari djajian atau mengeloearkan akalnja jang boesoek - boesoek dengan boedjoekan soepaja keloewarganja dapat memaksa gadis tadi, djika gadis tadi ta' soeka djoega dipaksa dengan kekoekatan moeloet. Tapi memang dasarnja gadis kita itoe soedah tjoekoep sedar, maka biarpoen dipaksa sampai nati, ia tidak soedi djoega menerima. Pada hal orang jang minta tadi kelihatannja dari loear seperti djoega satoe „Gentlemen” lagaknja, tapi didalmnja tidak lebih dan tidak koerang boléh disamakan seperti satoe hadjingan jang berlipat ganda dosanja, jaitoe soedah berboeat merendahkan deradjatnja perempuan kita, dosa jang pertama soedah memboeang isterinja dengan ta' ada sebab satoe apa dan dosa jang kedoea soedah mengandjoerkan perkawinan paksaan, dan boléh djadi masih ada banjak lagi dosanja jang beloem dapat kelihatan dari loear.

V. Sesoesahnja P. N. I. diboebarkan, maka timboel poela partai baroe, jaitoe Partai Indonesia jang berdasar azasnja tidak perbedaan dengan P. N. I marhoem. Partai baroe ini poen tidak koerang dapat pertjobaan jang heibat, ada jang mentjela partainja, ada jang mentjela azasnja dan ada jang mentjoetji pemimpin - pemimpinja, pendeknja apa sadja jang didapat sendjata oentoek meroesakkan, biarpoen dengan ngoempet-ngoempet tidak maloe-maloe lagi dipoekoelkanlah, boléh djadi djoega oentoek menghantjoerkan partai jang baroe lahir itoe. Ada lagi jang lebih aneh, jaitoe sebagian orang laloe toeroet-toeroetan sadja, oempamanja perkoempoelan² jang sebetoeInja sama sekali tidak mempoenjai politik dalam keterangan azasnja, dan hanja mengerdjakan dilapangan ekonomi dan social soedah toeroet-toeroet tjampoer mentjela partai politik baroe, dan tidak tjoema men-

tjela sadja, tapi djoega roepanja berichtiar mengantjam, pada hal diantara orang-orang itoe sendiri tidak ada jang poënja kemampuan oentoek memimpin dan mengatoer organisatie politik.

Pendeknja dengan toelisum ini kita bermaksoed hanja memperingatkan kepada sekalian ra'jat bangsa Indonesia, bahwa orang-orang sematjam jang soedah terseboet dalam riwayat diatas, biasanja hendak mentjoba berliendoeng membersihkan segala keboeroekannja dengan poera-poera mendjadi Nationalist toelen dan list, list apa lagi semoeanja. Bagi ra'jat jang beloem mengetahoei sedalam-dalamnja boléh djadi akan menghargai orang-orang sematjam itoe, tapi bagi jang soedah mengerti dan mengetahoei segala perboeatannja orang-orang sematjam itoe tidak ada harganja sepeser boeta dalam pergerakan kebangsaan Indonesia.

Oléh sebab-sebab jang diterangkan diatas adalah satoe oedjian bagi sekalian ra'jat bangsa Indonesia oentoek menetapkan sendiri sampai seberapa dalam pengetahoeannja tentang persatoean dan politik.

Bagi jang beloem seberapa dalam pengetahoeannja, boléh djadi akan mendjadi bingoeng dengan adanja kabar-kabar jang bersifat meroesak dalam hal segala-galannja. Tapi bagi jang soedah sedikit dalam pengetahoeannja tentoe tidak akan djadi bingoeng dan kesasar, dan tinggal tetap dalam kejakinannja.

Barang siapa berboeat salah tentoe akan terboeka djoega kedoknja.

DO IT NOW.

PEMBAGIAN 'ILMOE MENDIDIK.

(Samboengan A. G. G. No 1).

Dalam A.G.G. No. 1 soedah penoelis rentjanakan dengan bersahadja tentang toedjoean dan pembagian pendidikan pikiran (intellectueele opvoeding).

Maka haroes poela kita ketahoei bahwa goenanja pengadjaran itoe ada 2 djenis.

1e. *Formeele waarde*: ja'ni goena pengadjaran oentoeck keselamatan diri kita sendiri.

2e. *Materieele waarde*: artinja pengadjaran jang bergoena oentoeck pentjaharian Oempamanja :

— Pengadjaran menoelis atau

— — — — — menggambar —

a. Goena oentoeck diri kita sendiri (jaitoe berkirim soerat, boekoe dagang dsb.) Demikian djoega gambaran jang kita perboeat — oentoeck kita sendiri jaitoe perhiasan soemah.

b. Goena oentoeck pentjaharian — Kalau kita pandai menoelis boléh djadi djoeroetoelis, klerk, commies dsb. dengan mendapat gadji.

— Kalau kita pandai menggambar, boléh kita boeat gambar, laloe kita djoel. Ingatlah akan kehidoepan tekenaar.

Pada zaman ini perloelah pengadjar-pengadjar mengoesahkan diri soepaja pengadjaran jang diadjarkannja itoe ada menaroech 2 boeah harga sebagai terseboet diatas, tetapi jang haroes benar-benar dipentingkan jaitoe pengadjaran jang menaroech *Materieele waarde* — — — — — soepaja anak-anak sekarang djangan terlantar lagi, oentoeck mentjari kehidoepan.

Soenggoeh poen begitoe djanganlah pengadjar-pengadjar tjoema mentingkan pengadjaran oentoeck *materieele waarde* sadja — tetapi 'pengadjaran jang mengandoeng *formeele waarde* adalah amat besar faédahnja kepada moerid — — — — —

Karena dia' mendapat pengadjaran jang lengkap dari goeroenja — maka disebabkan pengadjaran itoe adalah bertambah elok boedi pekerti simoerid. Inilah jang amat perloe bagi manoesia. Kata orang jang ahli: „Boedi itoe seperti matahari dilangit jang menerangi seloeroeh 'alam. Dengan tjahajanja dapatlah ia menerangi tempat-tempat jang gelap dan tersemboenji. Maka njatalah boeroek dan baik dari padanja.”

Kata ahli pikir: „Seseorang jang tiada dipagari oléh boedi, sama dengan keboen jang tiada berpagar. Dengan begitoe moedah binatang-

binatang meroesakkannya" — — — — —

Doenia ini penoeh dengan randjau — — — — — begitoe kata orang toea²: Tidak lain djalan oentoek menangkal kena randjau itoe dari pada mempertegoeh diri kita.

— Ketegoehan diri ini maksoednja boekan ketegoehan djasmani, tetapi ketegoehan rohani — Artinja orang jang dikatakan tegoeh ini boekannya orang jang: „sportman” — tetapi orang jang tegoeh hatinja — atau badannya jang didalam. Dengan tjara lain jaftoe orang jang ada boedinja (djiwanja jang didalam) — Manoesia jang tiada berboedi samalah dengan pohon kajoe jang tiada berboeah.

Oléh sebab itoe pentingkanlah pengadjaran boedi atau pendidikan djiwa itoe.

— Sekarang sampailah kita kepada bahagian.

B. Pendidikan djiwa :

Arti pendidikan djiwa itoe jaftoe akan memimpin djiwa anak-anak soepaja kemoedian hari anak-anak itoe mendjadi orang baik-baik.

Toedjoean pendidikan djiwa (zedelijke opvoeding) itoe ada 4 djenis:

- 1e. Membédakan boeroek dan baik.
- 2e. Menjempoernakan perasaan tentangan kebaikan dan keboeroekan (baik dan boeroek).
- 3e. Membiasakan moerid-moerid memboeat kelakoean jang baik.
- 4e. Akan melawan segala tabiat jang boeroek.

— Pendidikan djiwa itoe boekannya disengadjakan dengan pengadjaran, tetapi diadjarkan dengan persamboengan pengadjaran jang lain. Dengan segala pengadjaran, boleh disambulkan pendidikan djiwa (boedi) atau zedelijke opvoeding — — — — —

Oemp: dalam pengadjaran membatja „ilmoe boemi” (ilmoe sendjarah atau tambo), menoeslis, bertjeritera dsb. nja.

Lain dari pada itoe haroes diperhatikan beberapa perkara sebagai tersoenting dibawah ini:

A. Teladan dan sikap goeroe haroeslah baik.

Bila seseorang pengadjar beringin hendak memperbaiki boedi pekerti anak moeridnja, haroeslah pengadjar itoe bergiat lebih dahoeloe memperbaiki boedinja sendiri.

Kewadjiban bagi tiap-tiap seorang pengadjar jang ingin mendjadi seorang: „Pengadjar jang sesoenggoehnja” lebih dahoeloe menjelidiki boedinja, kemaean hatinja, kebaikan dan keboeroekan jang ada pada dirinya — didalam rohaninja.

Dengan begitoe segala boedi jang baik itoe haroes dipoepeok dan dipelihara — agar ia toemboeh dengan bagoesnja.

Dan segala kéinginan jang boeroek dan kasar jang ada dalam toe-

boeh kita itoe — dengan oesaha jang sebesar-besarnja — haroes diperbaiki atau dihilangkan. Kalau kita soedah dapat mendidik boedi kita sendiri dengan élok, baroelah kita dapat mendidik moerid-moerid kita tentang boedinja kepada djalan jang haloes — jang élok dan bagoes.

Akan tetapi selagi diri (djiwa) seseorang pengadjar ada tjelanja — selama itoe poela pendidikan boedi jang diberikan kepada moerid-moerid itoe akan koerang berhasil. Atau selama boedi seseorang pengadjar ada tjelanja, selama itoe poela pendidikan djiwa itoe soekar didjalankan.

I. Waktoe goeroe mengadjar, patoetlah ditoendjoekkan pada moerid-moerid akan kegirangan hatinja.

Ini boléh toean-toean pengadjar jang boediman oedji sendiri. Bila seseorang pengadjar berdiri dimoeka kelas dengan moeka jang moeram, ta' dapat tiada moerid beladjar dengan bermoeram doerdja djoega — gelisah doedoeknja beladjar. Dan segala pengadjaran ta' termasuk pada hatinja.

Apa jang menjababkan itoe moedahlah kita ketahoeh?

„Karena moeka goeroenja beroebah itoe, tahoeulah moeridnja, bahwa goeroenja tiada senang hati. Djadi takoet dan gentarlah moerid-itoe.

Kalau kita takoet, darah kita berdjalan tiada sebagai biasa lagi. Dengan begitoe kekoetan otak oentoek menerima pengadjaran itoe poen mendjadi koeranglah”.

Sikap goeroe jang mengadjar menendjoekkan soesah hati itoe adalah mematikan keinginan moerid-moerid oentoek bergirang hati. Maka hasilnja itoe adalah se'ibarat soeatoe tampang jang akan toemboeh, ditoe toep dengan tempoeroeng kelapa. Penoeelis soedah dapati 5 boeah sekolah dan mendjalan pengalamati disitoe — maka moela-moela penoeelis dapati keadaan moerid-moerid itoe letih lesoe sadja moela-moelanja, sebagai orang jang ta' ada kemaean oentoek hidoep. Penoeelis namakan keadaan moerid jang begitoe *tidak hidoep*. Jang diingini ialah moerid itoe beladjar dengan *hidoep*. Hidoep atau tidak hidoepnja moerid-moerid itoe beladjar, berhoeboeng kepada si Pengadjar itoelah.

Peri keadaan pengadjar itoe kepada moerid-moerid adalah seperti oedara jang kita hisap.

— Kalau kita terhisap akan zuurstof (oedara jang menghidoepkan) hidoep dan segarlah kita.

— Bila kita terhisap akan koolzuur (atau oedara jang melemaskan) lemahlah anggota kita laloe.

II. Goeroe ta' boléh terlaloe marah kepada moerid jang bodohib — sin Karena dengan kemarahan itoe boekannja anak itoe akan bertambah pandai, tetapi sebaliknja — akan bertambah toenipoel kemaeanja beladjar — djadi ia akan bertambah bodoh.

Kemarahan itoe samalah halnja dengan air panas jang disiramkan pada toemboeh-toemboehan jang lagi moeda dan ketjil.

III. Goeroe ta' boléh mengeloearkan perkataan jang kotor-kotor, sebab anak ketjil itoe sifatnja peniroe.

Djika didengarnya goeroenja soeka mengeloearkan perkataan jang ta' senonoh, nistjaja ta, segan-segannja moerid-moerid itoe akan mengeloearkan perkataan jang tjemar-tjemar poela.

B. Pergaoelan goeroe dengan moerid haroeslah baik.

Goeroe memandang moeridnja haroeslah sebagai memandang anaknja sendiri atau sebagai memandang adik kandoengnja.

Ditegoer dan dimarahi bila perloe. Tetapi tiada baik djika berlakoe amat garang kepada moerid: Sebaliknya = djoega tiada bagoes = kalau amat baik dan ramah terhadap pada moerid.

Djadi ambillah pertengahannja: djangan terlajoe kentjang dan djangan terlampau kendoer (lembék).

Baik benar kalau goeroe sekali-sekali dapat bertandang keroemah orang toea moerid, soepaja orang toea moerid sajang kepadanya (= — —)

C. Orde en tucht.

Perloelah goeroe dapat mendjalankan Orde en tucht dengan sebaik-baiknya.

Djika tiada baik mendjalankan ini, maka keamanan moerid-moerid dan kelas soesah didapat. Dan adalah akan soesah diperoléh moerid-moerid akan menaroeh segan dan takoet kepada goeroenja.

Moela-moela kita berdiri dimoeka kelas — pertama kali mengadjar moerid itoe — ketika itoelah kita tampakkan tjara kita memegang tucht en Orde.

Djikalau telah kasip — koedian datangnya — pertjalah ta' kan memberi bekas lagi. Ini haroes diingat oléh seseorang pengadjar.

D. Pengadjaran sehari-hari jang menarik hati moerid-moerid haroes diadakan.

Oempama :

1e. *Bernjanji*. Dengan pengadjaran ini dapatlah goeroe memperhaloes rohani moerid-moerid. Banjak njanjian kalau dinjanjian, menginjiskan njawa kepada kesoenjian — keloeroesan dan kebaikan. Adapoen boenji njanjian itoe meresap kedalam rohani.

2e. *Pekerdjaan tangan*.

Pengadjaran ini poen seperti pagar jang mengempang moerid-moerid dari pada menjia-njiakan waktoe = sehinga dia tahoe betoel akan pepatah orang Belanda :

„Tijd is geld”. Karena pekerdjaan tangan, tahoealah moerid-moerid, bahwa iapoen dapat memboeat sesoetoe asal dia maoe bekerdja.

Dengan begitoe kita mampertegoeh dan memperkoeat energinja —

wilskrachtnja — oentoek bekerdja.

3e. Gymnastiek en Sport.

(Ini masoek Lichamelijke opvoeding == pendidikan badan).

Goena pengadjaran ini ada beberapa fasal jang haroes kita ketahoei. Karena pengadjaran ini :

1. Moerid djadi bergiat oentoek mengetahoei perboeatan toeboeh.
2. Moerid djadi soeka mempeladjar hal keséhatan — sebab-sebabnja sakit dan daja oepaja soepaja tinggal séhat.
3. Moerid-moerid djadi beroesaha soepaja tenaga badannja makin lama makin bertambah.
4. Moerid mendjadi pandai menilik makan-makanan dan atoeran jang memberi faédah bagi toeboehnja.
5. Moerid-moerid terpaksa menghentikan larangan jang meroesakkan toeboeh.
6. Moerid-moerid djadi biasa memakai kekoean sendiri.

„Pertjaja kepada kekoean sendiri, itoelah jang penting oentoek hidoep dalam zaman sekarang.”

(Akan disamboeng).

IR. DJAMBI.

BAHASA MELAJOE (INDONESIA).

Sebagaimana seboeah soengai, jang semakin lama semakin *deras aroesnja*, demikianlah keadaan bahasa Melajoe pada masa ini, semakin hari semakin ramai diperkatakan dalam soerat-soerat kabar di Indonesia ini, teroetama *Bintang Timoer*, *Pandji Poestaka*, *A. G. G.* ini, *Sinar Sumatra*, dan *Tjaja Soematra*.

Bintang Timoer, dengan réla menjediakan lapangan (roebrik) benar, oentoek soäl ini.

Hal ini tidak akan menghérankan kita, karena itoelah sebagai soeatoe tanda, bahasa semangat *kesenian*, *kekoeltoeran*, dan *kenasionalan* bangsa kita, moelai bangoen dan sadar, adanja. Djadi soedah lajaknja, djika ada orang mengatakan bahasa Indonesia (Timoer), sekarang, soedah moelai hidoep dalam zaman baroe, ja'ni zaman „*renaissance*” itoe!

Saja rasa, inilah soedah *sewadjibnja* dan sepatoetnja bagi seoeatoe bangsa, *keharoesan* mana tidak saja seboetkan diwaktoe gelombang pertjatoeran pada masa ini sadja, tetapi pada ± 9 tahoen sebeloem sekarang, saja telah menoeliskan djoega kenang-kenangan saja tentang perkara ini, jaitoe dalam *Tjaja Soematra* No. 49 ddo. 25 — 4 — '22 — jang ber'alamat: „*Kembali poelang*”.

Dalam karangan itoe, saja mentjeriterakan *kejakinan* saja, jang simpolannja kira-kira begini :

„Bahwa tidak ada djalan jang lebih baik, oentoek memadjoekan oemoemnja sesoeatoe bangsa, ialah dengan memakai (voertaal) bahasanja sendiri”.

Apakah goenanja kita memindjam patjoel orang lain, sedang dengan patjoel kita sendiri kita dapat menjelenggarakan sawah ladang kita? Boekankah pandjang amat djalan itoe, dan memboeang-boeang waktoe sadja?

Selain dari itoe saja katakan dalam toelisan terseboet:

Bahwa bangsa kita oemoemnja pada masa ini bereboet-reboet mempeladjar bahasa asing, terdesak oléh kepentingan sesoeap nasi sadja, tetapi apabila nanti segala mata kehideoepan itoe soedah tertotoep, baharoe meréka hendak *kembali poelang!* (Poelang kepada *kebahasaan, kekoeltoeran, kepeostakaan* — — — — — sendiri!).

Toean-toean j. t. Roepa-roepanja *masa* jang dinanti-nanti itoe soedah moelai *datung!*

Dimata sebahagian dari pada kita, soedah moelai terbjang *masa* jang moelia itoe”

Saja harap, t. t. pembatja djangan kiranja salah sangka, menoeoeh saja, bahwa saja anti bahasa asing. Dan barangkali ada diantara toean-toean jang berkejakinan bahwa oentoek menoeoet ilmoe Barat, perloe sekali kita mengetahoel salah sa-
toe bahasa Berat!

Ini benar djoega. Tetapi menoeoet *kejakinan* saja!
Itoe, boekan djalan oemoem!

Djalan itoe, ada djalan kaem *hartawan*, poedjangga-poedjangga dan pelajan-pelajan kita!!!

Tentang ini, boléh kita mengambil oekoeran kepada bangsa asing. Orang Belanda tidak semoea jang pandai berbahasa Djerman atau Inggèris. Voertaal jang dipakainja poen, *oentoek memadjoekan bangsanja*, boekan dengan bahasa asing.

Lebih djaoeh, tentang ini, toean jang bertanda A. H. Wignjadisastra menoeis dalam Bintang Timoer, dengan mengambil oempama kepada bangsa Djepoen.

Graaf O. Koema, berpendapatan oentoek memadjoekan bangsanja ialah dengan memakai voertaal bahasanja sendiri. Akan menjampai-
tjita-tjita itoe, la dirikan Institoet bahasa jang dapat sokongan dari peme-
rintah, namanja „*Senmon Gakko*”. Lahirnja *Senmon Gakko* membawa ke-
madjoean bangsa Djepoen ketingkat jang lebih tinggi, hingga menjilaukan
mata bangsa asing itoe.

Dengan alasan ini djoega, dan dengan langsoeng beliau mengambil 1 — 2 patah perkataan saja, dalam Bintang Timoer No. 154, sebagai *motto*, roepa-roepanja toean A. H. Wignjadisastra, setoedjoe poela, bahasa Melajoe (Indonesia) itoe *diperkaja* dengan menambahkan kata-kata asing jang perloe-perloe; teroetamalah dengan oesaha Institoet bahasa Indonesia.

Sebagai pengoeatkan kejakinan diatas, biarlah saja toeliskan poela beberapa patah kata dari lezing toean *Osman Idris* goeroe bahasa Melajoe disekolah tinggi Hamburg, jang disalin oleh Tjaja Soematra dari *H. i. p. a.*, waktoe toean itoe mengadakan lezing di Clubhuis P.G.H.B. Fort de Kock.

Antara lain-lain, spr. mengatakan, bahasa „kebanjakan bangsa Indonesia soedah meloepakan *koeltoer* dan *literatoernja* sendiri. Banjak diantara anak moeda jang koerang faham bahasa Indonesia. Sebenarnja itoe *salah benar, karena* bahasa itoelah jang terpenting bagi bangsa, jang mendjadi *tempat berindjak*, sedang bahasa asing itoe, akan *tempat bergantoeng*, oentoe mengambil ‘ilmoenja. Djadi perloe boeat tempat berdiri, sedang tempat bergantoeng mesti ditjari. Spr. kata, anak-anak Djerman jang tinggal di Indonesia, diroemah diadjar oleh orang toeanja dalam bahasa Djerman, biarpoe anak itoe bersekolah Belanda, djadi perloe kita *tahoe betoel* dengan *bahasa kita sendiri!*”

Sekarang tentang bahasa Melajoe *jang haroes dipakai*. Inipoen satoe soäl j. haroes dipertimbangkan. Karena dengan adanja *sesoetoe ketetapan*, bolèh djadi soetoe pihak menjangka bakal „membalikkan piring nasinja!”

Tentangan ini toean H. St. Maharadja telah mengeffoekakan poela beberapa pertanjaan — dalam B. Timoer.—

Diantaranja, ja'ni: Bahasa Melajoe manakahi haroes dipakai, oentoe bahasa Indonesia ini!?”

Demikian poela toean jang bertanda *M. A.* telah menoealis poela pandjang lebar tentang masaalah ini dalam B. T. No. 146.— Toean *M. A.* mengemoekakan: „*Bahasa Melajoe Riau*”.

Saja setoedjoe sekali dengan pikiran t. *M. A.*, jaitoe: memiakai *sa-has. Melajoe Riau* atau jang biasa diseboet „bahasa Melajoe sekolah”. Sebab dengan djalan ini kita *tidak* mengoebah *asas*.

Boekankah bahasa Melajoe Riau jang dipakai sekarang, satoe bahasa Indonesia jang bernama *butik*?

Dan lagi soedah ada Kamoesnja?

Hanja = tinggal lagi, — perloe ditambah dan *diperkaja* dengan kata-kata asing, mendoeret keataan zaman!

Boekankah hal ini soedah dimoealai djoega satoe doea langkah oleh penoealis-penoealis bangsa kita?

Ketetapan seroepa ini, bagi *bangsa asing*, teroetama bagi soerat-soerat kabar *Tiong Hoa Melajoe*, tentoe sadja sangat *mengetjéwakan*, sebab sebahagian besar dari langganannya, haraja tahoe berbahasa *Melajoe katjauan*. Djika merèka memakai bahasa *Melajoe Riau*, tentoe sadja saja rasa korannya lekas goeloeng tikar!

Tentang ini, tidak perloe di hiraukan. Karena lam - kelamaan tentoe peroebahan itoe datang dengan berangsoer-angsoer.

Dan lagi seperti pihak merèka jang dikata „bangsa asing” itoe tentoe merèka tidak akan merasà *köerang senang* atas *ketetapan* itoe, apabila merèka memikirkan bahwa: „*Tiap-tiap bangsa, tentoe tiada soeka, apabila bahasanya ditoesakkan!*”

Soekakah oempamanja orang *Tiong Hoa* membiarkan seorang *Melajoe* memakai basa *Tiong Hoa*, dengan setjafa *Kong kalingkong* sadja?

Akan senangkahi telinga orang *Belanda* mendengar seorang *Indonesir* berkata atau menoeis dalam bahasa *Belanda* dengan „bahasa *Belanda tangsi*” atau bahasa *bedjak!*? — — — — —
Saja rasa tidak, maldh patoet dibaikinja!

Adapoen bahasa *pergaoelan* di *Indonésia* pada masa ini, memang soedah banjak tingkatnja :

- a. Bahasa *Melajoe Riau* (basa sekolah).
- b. Bahasa *Melajoe katjauan*.
- c. Bahasa *Melajoe rendah*.
- d. Boekan *Melajoe katjauan* dan boekan *Melajoe rendah*.

Barangkali bahagian *b* dan *c* itoeelah jang lebih moedat dipeladjari, sebab bahasa itoe „bahasa *Melajoe gado-gado*”.

Sedang kesalahannya banjak sekali, baik tentang *hiberoef*, perkataan dan kalimatnja.

Oentoek menjatakan kesalah-kesalahan itoe, toean *M. A.*, mengambil misal dengan kalimat dibawah ini:

„*Didalem ih djeman djoestroe orang melonggo mendengar perkatahan jang begitoe moeloek*”.

Jang safah :

didalem

djeman

djoestroe

melonggo

mendenger

perkataan

moeloek

Jang betoelnja:

didalam

zaman

bahkan(?)

tertjengang

mendengar

perkataan

merdoe.

Soesoén katarinja hendaklah begini :

„*Didalam zaman ini, bahkan orang tertjengang mendengar perka-*

taan jang amat merdoe itoe''.

Perkataan seroepa ini, katanja teroetama dipakaikan oléh soerat-soerat kabar Melajoe Tiong Hoa).

Kalimat-kalimat jang kedapatan dalam basa Melajoe rendah, oemp:

,Sebenernja saja misti kasihan pada saja poenja soedara, kerna dia soedah membrikan ketrangan jang tiada bener kepada toean poenja temen''.

Kalimat ini selain dari pada édjaannja salah, kalimatnjapoen salah. Haroesnja begini:

„Sebenarnja mesti saja kasihan pada saudara saja, karena ia (dia) memberikan keterangan jang tidak benar kepada teman toean''.

Jang dimaksoed dengan bahagian d (boekan M. katjauan dan boekan M. rendah), ialah soerat-soerat kabar jang memakai bahasa Melajoe, tetapi édjaannja banjak salah.

Oemp:	djoemlah	ditoeliskan.	djoemblah,
	tolong	„	toeloeng,
	beloem	„	belon,
	bersama-sama	„	bersama ² , d. l. s.

Selain dari itoe M. A. berpendapat: djanganlah kita, maloe-maloe, memindjam kata-kata asing jang lazim, dan ditoeliskan, menoeroet boenji, seboetan bahasa kita. Misalnja:

politiek = politik; journalist = djoernalis;

nationaal = nasional; officieel = opisil;

departement = departemen, d. l. s.

Nama boelan misalnja:

Januari = Djanoeari.

Februari = Febroeari, d. l. s.

Hal ini rasanja soedah sepatoetnja, karena mengingat isinja, kitab, Logat Melajoe soedah banjak djoega bertjampoer kata-kata Belanda, seperti: *gobnor, keresidénen, doktor, politi d. l. s.*

Maka akan menjampaikan tjita-tjita ini, kata t. M. A. haroeslah kita berichtiar:

- a. Mesti dioesahkan agar kita mempoenja kitab kamoés (woordenboek) bahasa Indonésia.
- b. Baik didalam sekolah-sekolah maepoen didalam koersoes-koersoes dari bangsa kita, bahasa jang diteroetamakan (voertaal) mesti bahasa Indonésia.
- c. Didalam kalangan oemoem, baik didalam rapat (perkoempoelan) maepoen dalam pergaoelan lainnja, bahasa Indonésialah jang didjadi-kan nomor satoe.

Ringkasnja : selaloe kita memakai bahasa Indonésia walau bagaimana soekarnjapoen djoega, agar bahasa itoe *hidoep* dengan *kekalnja*".

Demikianlah ringkasnja pendapat t. M. A. j. t., moedah - moedahan bakal djadi pertimbangan poela bagi kita bersama.

YOGI.

TJINTA TOELEN (1) MELAWAT KEBARAT.

1 TANDJOENG PERIOEK, 20 MEI 1931.

Boeat sementara „Tjinta Toelen” memisahkan diri dari tanah air, meninggalkan Indonésia, tanah oelajatkoe. Tidak boeat selamanja, tetapi akan kembali dalam sedikit waktoe. Koeoetjapkan „selamat tinggal” kepada kaoemkoe, collegakoe, roemah tanggakoe, berbahagialah pendoedoek Indonésia. Koe do'akan.

Ramai soenggoeh pelaboehan Tg. Perioek. Alangkah sedihnja perpisahan ini, tetapi boeat sementara. Air matakoe berlinang-linang, toempah kelaet Hindia. Inilah jang akan manggilkoe kembali ketanah airkoe. O, Indonésia jang koetjintai segenap boeloe ditoeboehkoe.

Poekoel 4 sore bertolaklah kapalkoe „M. S. Sibajak” meninggalkan pelaboehan. Moekakoe beloem koepandangan arah ke Barat, sebab akoe akan mengoetjapkan „selamat tinggal” kepada tanah Djawa sekali lagi.

Tidaklah koe pandjangan kalamkoe, karena tak dapat koegambarkan kesedihan hatikoe. Apakah artinja perpisahan dengan tanah air jang ditjintai, koeserahkan kepada meréka jang telah mengalami.

2. SINGAPOERA, 22 MEI 1931.

Kota Singapoera beloem pernah akoe lihat; berlainan benar keadaannya dengan kota-kota besar Indonésia. Disini bangsa Melajoe asli sangat menjedihkan hatikoe. Meréka itoe menjaboeng njawanja berenang dalam laet memoengoet oeng jang dilemparkan penoempang kapal kedalam laet. Apakah ini karena kemiskinan, atau kemalasan mentjari pekerdjaan lain oentoek nafkah diri? Meréka itoe beroemah didalam laet, antara poelau Singapoera dengan poelau Berani. Perniagaan dari jang ketjil sampai jang besar ada didalam tangan bangsa asing, teroetama bangsa Eropah, Tiong-Hoa dan India. Pabila bangsa kita dapat mentjontoh meréka itoe?

Poekoel 12 „Sibajak” meneroéskan pelajarannja ke Belawan.

(1) Tjinta toelen nama sebuah roman karangan t. H. St. Maharadja.

3. BELAWAN, 23 MEI 1931.

Pelaboehan Soematera jang ternama, tempat mengeloearkan hasil Soematera Timoer dari onderneming-onderneming. Banjak getah, tembakau, benang nenas d.l.l. jang dikirim ke Éropah. Barang siapa jang menjinggahi negeri ini 5 tahoen jang laloe, nistjaja akan tertjengang melihat kemadjoennja perdagangan disitoe. Satoe-satoe mij jang kapalnja tetap datang kemari masing-masing mempoenjai goedang jang besar-besar, seperti mij-mij Nederland, R. Lloyd dan K.P.M. Dalam goedang jang banjak itoe goedang Lloydlah jang terbagoes.

Poekoel 5 sore kapal Sibajak meneroeskan haloeannja ke Sabang, pelaboehan Indonésia jang penghabisan dalam pelajarankoe.

4. SABANG, 24 MEI 1931.

Poekoel setengah 6 pagi kapal telah masoek kepelaboehan; akoe masih enak-enak tidoer dikamarkoe, diboeai-boaikaan gelombang. Pelaboehan ini boléh dikatakan „pelaboehan jang terbagoes” dari pelaboehan² Indonésia, perboeatan alam. Goedang² arang tidak sedikit banjakknja, diberi bermerk dari A sampai Z dan angka-angka. Disinilah diperniagakan „intan hitam” dari Sawah Loento itoe.

Akoe berdiri didék, memandang pelaboehan jang bagoes itoe dengan poeas-poeasnja. Ketika Sibajak menggerakkan dirinja perlahan² dengan tidak koeketahoei air matakoe telah meleleh dipipikoe. Selamat tinggal jang penghabisan benar akan koeoetjapkan, tetapi tidak dengan moeloetkoe, hanja dalam hatikoe.

Indonésia molék, Indonésia kaja;
 Banjak hasil dikirim keloear.
 Pabila masa, pabila waktoenja;
 Kekajaan kita akan terbebar?

Banjak perasaan jang menjedihkan hatikoe.

Kira-kira poekoel 10 pagi bertolak lagi, berhanjoet-hanjoet dilaoetan Hindia, menoejoe teroes ke Suez-kanaal, perboeatan orang jang sangat berdjasa F. de Lessep. Seorang „persoonlijkheid”, „energie” tersimpan dalam dadanja.

5. PORT SAID, 5 JUNI 1931.

Dari Sabang ke Suez, tidak ada jang patoet ditjeriterakan, selain dari papas di Laoet Mérah dan ombak di Sokotra. Banjak djoega penoempang jang maboek disini, tetapi „Tjinta Toelen” tak merasa sedikit djoega kepalanja poesing. Diantara Golf van Aden dan Roode zee (Laoet Mérah) terletak negeri Perim. Negeri ini tak disinggahi Sibajak, tetapi njata djoega kelihatan dari kapal. Tiap-tiap kapal jang liwat disini, mesti memberi tanda

(seinen) dengan bendera: nama kapal, maskapainja dan bangsanja (nationaliteit), soepaja dari Perim dikirim chabar dengan kawat kestation kapalnja masing-masing; Sibajak ke Rotterdam.

Di Suez datang „Loods” (pandoe?) boeat membawa kapal itoe sampai ke Ismalia. Disini ditoekear Loods sampai ke Port Said. Tertjengang Tjinta Toelen melihat roemah jang besar-besar dikota ini. Jang tertjantik dan terbesar ialah kantoor „Canal du Suez”.

Di Port Said ini, kalau kita akan kedarat dengan pertolongan djembatan jang boléh ditarik-tarik, sebab kapal tak dapat mendekat benar kekade.

Dioedjoeng „Suez Kanaal” kelihatanlah patoeng F. de Lesseps jang gagah perkasa itoe, seakan-akan mempersilakan kita memasoeki bekas tanggannja itoe.

6. MARSEILLE, 10 JUNI 1931.

Sebeloemnja kita mendekati Marseille, pada hari jang kedoea dari hari berangkat dari Port Said, kelihatanlah poelau Creta kepoenjaan Griekenland. Goenoeng-goenoeng dipoelau ini mengingatkan kita kepada boekit barisan Soematera. Disini terbitlah poela air mata „Tjinta Toelen”, karena teringatkan Soematera Barat, jang telah lebih 11 boelan ditinggalkan.

Esoknja kelihatan poelau Messina, berdekatan benar dengan tanah Italia. Selat jang sempit ini kita laloei dan mata kita dipoeaskan oléh pemandangan jang indah². Negeri ini jang doeloenja diroesakkan gempa besar, sekarang telah dibangoenkan lagi; lebih tjantik dan moléh dari doeloenja.

Kira-kira 8 djam pelajaran dari Selat Messina, kelihatanlah goenoeng Stromboli, jang selaloe mengeloearkan asap, tandanja ia masih bekerdja, Menoeroet tjerita jang Tjinta Toelen dengar dari beberapa orang dikapal. goenoeng ini dalam waktoe 2000 taoen tidak pernah berhenti bekerdja. Teroes keselat Bonifacio dan kira-kira sehari semalam dari selat ini sampailah kita ke Marseille, laboehan jang besar ditanah Perantjis. Beberapa djam sebeloem masoek Marseille, tampaklah pesisir tanah Perantjis dengan batoe-batoe karangnja, jang tinggi² dan bewarna seperti témbok.

Dipoelau-poelau ketjil (poelau karang-karang), terletaklah benteng-benteng jang bagoes dan besar kepoenjaan orang Perantjis.

Kapal masoek dipelaboehan Marseille kira-kira poekoel 9 pagi. Roemah-roemah disini tinggi-tinggi djoega, tetapi tak bersih kelihatannja. Pemandangan jang bagoes ialah dari Notredame, terletak diatas boekit. Kalau hendak naik kepoentjaknja, mesti dengan tram, jang ditarik dengan kawat electricis.

Di Marseille ini banjak penoempang kapal jang toeroen dan menoeskan perdjalanannja dengan Lloyd Rapide teroes ke Rotterdam. Lamanja perdjalanan ini tak tjoekep 24 djam.

Tjinta Toelen teroes dengan kapal ke Rotterdam; lamanja perdjanaan dari Marseille ini semingoe.

DIDJALAN.

Moela-moela disinggahi Gibraltar, seboeah tandjoeng ketjil kepoe-njaan Inggeris, seakan-akan koentji laoet. Sebab itoe ia dinamai „Koentji Laoet“. Disinilah benteng orang Inggeris jang sekoeat-koeatnja. Banjak djoega montjong meriam jang kelihatan dari kapal.

GIBRALTAR — TANGER. (2 djam).

Tentangan Tanger tak ada jang akan ditjeriterakan jang penting?

TANGER — SOUTH AMPTON lamanja kira-kira 3 hari 4 malam. Kapal disini tak masoek kedalam. Penoempang jang hendak toeroen disini didjem-poet oléh kapal ketjil.

TEROES KE ROTTERDAM.

Sebeloemnja kapal sampai ke Rotterdam, dimoeka Hoek van Holland soedah datang Loods kekapal akan membawanja keroes ke Rotterdam. Hoek van Holland itoe negeri ketjil sadja, tetapi ramai didatangi orang dari sekelilingnja waktoe Zomer akan mandi-mandi. Negeri ini boléh dikata Scheveningen jang kedoea. Dengan melaloei Vlaardingén, Schiedam sampailah kita ke Rotterdam.

Moelai dari Schiedam sampai ke Rotterdam banjak kelihatan: fabriek-fabriek kapal dan dok-dok jang besar-besar. Sebeloemnja rapat ke Lloyd-kade, disebelah kanan kita kelihatanlah Waalhaven, pelaboehan jang digali, jang sebesar-besarnja. Berpoeloeh-poeloeh kapal jang didiamkan sadja disini, berhoeboeng dengan malaise, sedangkan tjerobong-tjerobongnja, jang biasanja mengeloearkan asap itoe sekarang ditoetoepi dengan kain-kain.

SEBENTAR BERTAMASJA DI ROTTERDAM.

Sebenarnya kebagoesan Rotterdam ini tak kelihatan dari djaoeh, karena kotanja amat rata. Jang memperlihatkan, bahasa ia soeatoe bandar jang besar ialah roemah-roemahnja jang besar-besar dan tinggi. Disini Tjinta Toelen lihatlah toko besar „Bijenkorf“ jang termasukhoer itoe, tempatnja di-Cool Singel. Dari sini teroeslah kita ke Witte Huis, doeloenja roemah jang setinggi-tingginja di Rotterdam. Disinilah Tjinta Toelen mentjoba naik lift jang dibajar setali. Dari poentjaknja kelihatanlah kebagoesan dan kebesaran negeri Rotterdam. Bersama ini koekirimkan gambar pemandangan dari atas Witte Huis arah ke Feijenoord. (1)

Sesoedah melihat keindahan pemandangan di Rotterdam ini Tjinta Toelen teroes pergi kestation Delftsche poort oentoek menjeroeskan perdja-

(1) Betoel indah gambar jang toean kirimkan, tetapi sajang boloom dapat diboeat elichenja.

lanan ke Den Haag. Di Sweelinckstraat: (2de) lekas terlihat oléh Tjinta Toelen papan jang terতোলিস: „Soeka Manah“. Tentoe sadja kita mampir disini akan berkenalan dengan jang poenja, toean Hoesin dari Djawa. Koemoe-lai menegoernja dengan „omong Betawi“; tentoe sadja ia tertawa sebab kesenangan hati melihat bangsa Indonésier. Peroesahaan toean ini besar djoega dan dioeroes oleh isterinja, njonja Belanda. Makanan jang koemakan disini tentoe sadja mengingatkankoe kepada Restaurant Poerworedjo di Krekot.

Toean Redacteur A. G. G.

Boeat sementara koe perhentikan kalamkoe, karena rasanja badankoe koerang énak. Adapoen maksoedkoe melawat ke Barat ini hendak melébar-kan pemandangankoe dalam beberapa boelan. Dalam programma perdjalanankoe, dari Den Haag koe akan pergi kenegeri loearan. Jang teroetama ialah Londen, Hamburg (tempat toean Oesman Idris), Brussel, ke Paris dan kalau Toehan mentakdirkan, Tjinta Toelen akan teroes ke Amerika, New York, San Francisco teroes ke Hawaii, ke Tjina, ke Japan dan kembali ke Indonésia. Kalau badankoe sehat dan kesempatan ada, akan koetoeliskan djoega perdjalan-an-perdjalanankoe itoe. (?)

Boeat sementara samboetlah salam dan ma'af.

Den Haag, 20 Juni 1931.

TJINTA TOELEN.

- (2) Dengan amat sangat kita menoenggoe-noenggoe boeah kalam toean, teristiméwa pemandangan sematjam ini besar faédahnja bagi tanah air kita. Selandjoetnja kita mend'akan moga-moga toean selamat sadja dalam perdjalan-an toean.

RED.

PENGETAHOEAN.

ONDERWIJS DI TOERKI.

Dalam oendang tahoen 1924, ditambah lagi dengan oendang 1926, repoebliek Toerki mendapat oeroesan pengadjaran baroe dan sama rata oentoek seloeroeh negeri itoe, unifikasi. Dasar reorganisasi itoe ialah, melenjakkan segala madarasah agama setjara lama dan mendirikan sekolah rendah jang modern, neutral dan bersengadja, mengadjarakan sekadar jang perloe sadja. Disekolah rendah ini diadjar satoe djam seminggoe membatja Qur'an dan satoe djam lagi Tarich Nabi Moehammad s.a.w. Studie Qur'an itoe teroetama oentoek grammatika dan sedjarah Nabi itoe dipakail oentoek dasar sedjarah doenia (oemoem). Budget onderwijs ialah kira-kira 13 milioen lire Toerki (1925:7 djoeta lire) jaitoe sepertiga dari budget negeri. Misalnja, sekolah rendah di Angora, sekola Ghazi namanja, mem-

poenjai klas lima, moerid laki² 380 dan moerid perempoean 416 orang, disana diadjarkan djoega moesik, lagoe nasional dan rhytmische gymnastiek. Dalam tahoen 1926 didirikan satoe Raad oentoeik pendidikan nasional, terdiri atas lima lid dikepalai oleh Mehmid Emin, specialist dalam ilmoe paedagogie. Toerki itoe dibaginja atas tiga belas direksi (inspeksi) jaitoe Angora, Stamboel, Adrinopel, Smyrna, Antalia, Koniah, Adana, Ghazi Aintab, El Aziz, Siwas, Van, Trebizonde.

Segala anak-anak terpaksa kesekolah rendah dan tidak membajir wang sekolah; sekolah rendah ada 5883, goeroenja 11770 orang dan moerid banjaknja 585 455 orang (angka-angka ini oentoeik tahoen 1927, dikoe-tib dari boekoe Rene Marchand Le reveil d'une race). Sekolah bangsa asing, partikoelir boleh didirikan, tetapi mesti mengadjarkan bahasa Toerki dan dilarang berpropaganda agama.

Koempoelan goeroe-goeroe, Moelim Birlighi dan koempoelan Roeniah tangga Toerki, Turc Odjaghi, meadakan sekolah petang oentoeik orang besar beladjar a. b. c. moeridnja ada 20000 orang setahoen.

Diwaktoe milisi mereka djoega diadjar a. b. c.

Pendidikan goeroe-goeroe diadakan dalam sekolah normal, 21 boeah banjaknja, goeroenja 484 dan kweekelingnja 4602 orang. Mereka beladjar vrij, diam dalam internat hanja mereka terpaksa memegang djabatan negeri 8 tahoen lamanja.

Anak piafoe mendapat onderwijs poela, banjaknja sekolah piatoe 39, moeridnja 6580.

Sekolah menengah adalah 15 oentoeik perempoean, moeridnja 1468 dan 54 oentoeik lelaki, moeridnja 5256. Disekolah menengah ini diadjarkan salah-satoe dari bahasa modern, Perantjis, Inggeris atau Djerman, Latin dan Griek ditoeikar dengan Persi dan Arab.

Di Stamboel ada sekolah lyceum Balata Serai jang memakai bahasa Perantjis.

Pendidikan toeboeh tidak diloepakan. Goeroe Zweden mengadakan kursus di Angora oentoeik mendidik goeroe gymnastik. Ilmoe roemah tangga diadjarkan oléh goeroe Amerika. Seorang specialist Belgi mengoeroeskan pendidikan special, vak-vak.

Sekarang universiteit hanja satoe, di Stamboel, professor 265, student 2887 orang, vak-vaknja letteren, ilmoe alam, hakim, theologie dan tabib. Faculteit tabib mempoenjai pendidikan doktor gigi, apotheker dan doekoen beranak. Sekali doea tahoen rector diangkat oleh presiden Toerki. Di Angora orang sedang mendirikan universiteit nomor doea, sekarang baroe faculteit hakim sadja, studentnja 560 orang, rectornja prof. Djemil Bey.

Lain dari sekolah oemoem ifoe adalah lagi sekolah tinggi special. Misalnja ada di Stamboel sekolah tinggi oentoeik ilmoe-ilmoe politik, tiga tahoen, dengan internat jang gratis. Ada lagi sekolah Seni dengan afdee-

ling pigoera, patoeng, oekiran d.l.l. Dan lagi telah didirikan instituit terpeladjar oentoeik ilmoe boen sedjarah, antropologie, turcologie, physica dan chemie. Museum dan drukkerij nasional poen ada. Bibliotheek oemoem ada 77 boeah, djoemlah boekoenja 600.000 djilid.

KEKOEASAAN IBOE (MATRIARCHAAT).

Kebanjakan didoenia ini dipengaroehi oléh kekoelasan bapa (patriarchaat), jaitoe segala - segalanja ada dalam kekoelasan bapa, baik perkara harta, nama anak-anak dari ketoeroenan bapa dan djika sibapa meninggal, harta itoe djatoeh ketangan anaknja.

Tetapi sebaliknja dari kekoelasan jang terseboet ada lagi lawannja jaitoe kekoelasan iboe. Negeri jang mempoenjai kekoelasan iboe ini tidak banjak; sebeloem kita menjeboetkan tempatnja berkembang kekoelasan iboe itoe lebih dahoeloe kita toetoerkan apa jang dikatakan kekoelasan iboe dan bagaimana tjaranja.

Perkawinan pada adat jang seperti ini; laki - laki tidak diam seroemah, melainkan jang laki-laki pergi keroemah jang perempoean, sedang dia sendiri tidak lepas dari kaoemnja. Djadi seboeah roemah didiami oléh ketoeroenan iboe, boekan dari ketoeroenan bapa. Orang jang djadi bapa roemah itoe tidak mempoenjai koeasa diatas roemah jang perempoean dan orang itoe dinamai *rang semenda*.

Harta tetap mendjadi milik dari jang perempoean oentoeik belandja anak-anaknja jang dinamai harta poesaka. Djadi djika seorang bapa ada berpentjaharian, hartanja boekan djatoeh kepada anaknja, melainkan pada saudaranja jang perempoean oentoeik penambah harta poesaka tadi. Jang mendjalankan harta itoe oentoeik mentjahari tambahnja ialah saudara dari jang perempoean itoe jang dinamai *mamak*.

Mamak itoe tidak poela mempoenjai kekoelasan benar atas hartanja itoe, karena harta itoe tidak boléh digadai atau didjoelnja sendiri djika tidak mendapat izin dari saudaranja jang perempoean. Djadi pada kekoelasan iboe ini hak perempoean soedjah sama dengan hak laki-laki.

Pertjeraan pada adat jang seperti ini atjap djoega terdjadi karena perkawinan dilakoekan oléh orang toea kedoea belah pihak sadja. Djika toemboeh pertjeraan itoe, anak-anak dari jang perempoean tinggal dengan iboenja dibawah pendjagaan mamak. Oléh sebab itoe pada tempat - tempat jang mempoenjai kekoelasan seperti itoe, kehormatan anak lebih pada iboenja dari pada kepada bapanja.

Rang semenda itoe ada djoega terdjadi pada negeri jang mempoenjai adat kekoelasan bapa seompama di Lampoeng. Disana rang semenda itoe dibagi tiga jaitoe: 1. semenda biasa, 2. semenda ambil anak dan 3. semenda balik djoerai.

1. *Semenda biasa* seperti hal keadaan semenda pada kekoelasan

iboe, djadi jang laki-laki itoe tidak meroegi (tidak mendjoedjoer); hal ini koerang terdjadi disana dan lagi koerang harganja menoeroet 'adat negeri.

2. *Semenda umbil anak* terdjadinja djika jang laki-laki dalam kaoem itoe tidak beranak jang akan mengambil poesaka dari dia. Sebab itoe tentoe hartanja akan djatoeh kepada kemenakannya (anak saudaranya jang perempuan). Oléh sebab itoe saudaranya djangan pergi dari kaoemnja, itoelah diambilnja orang djadi semenda keroemah saudaranya.

3. *Semenda balik djoerai* terdjadinja pada orang-orang seperti terseboet dinomor 2 itoe djoega, tetapi jang laki-laki, jang djadi semenda itoe, anaknja nanti akan menerima poesaka dan kekoekaan kaoem, dari bapannya. Bila anak jang terdjadi pada perkawinan menoeroet 'adat itoe, maka ia menerima kekoekaan dan harta dari doea pihak, jaitoe dari mamak dan dari bapannya.

Orang-orang jang akan diambil djadi rang semenda pada No. 2 dan 3 itoe mesti orang-orang jang berasal-oesoel dari satoe familie djoega dahoeloenja dan orang-orang itoe lepas djoega dari oeng djoedjoer.

Tempat-tempat jang mempoenjai 'adat kekoekaan iboe itoe di Indonésia ini ialah Minangkabau; di Malabar (pantai barat tanah menandjoeng Dekan, India), jang kekoekaan iboe dan toeroen temoeroen harta poesaka betoel-betoel seperti di Minangkabau; dan dipoelau Tiburon diteloek California (Amerika Oetara).

Pada tempat jang terseboet kemoedian ini sangat betoel berlebihanja kekoekaan iboe dari tempat-tempat jang terseboet dahoeloean.

Menoeroet pemeriksaan prof. Hermandéz (orang Mexicaan) adalah seperti terseboet dibawah ini:

Poelau itoe letaknja terpentjil dari poelau-poelau jang lain dan sedikit sekali orang asing jang datang kesana. Pendoedoek poelau itoe bangsa Indian jang masih biadab dan masih makan daging manoesia. Sampai pada pemeriksaan toean prof. itoe (setahoen jang lewat) bangsa-bangsa itoe masih mengorbankan manoesia lagi bagi déwa-déwanja. Pendoedoek poelau itoe dahoeloenja 5000 orang tetapi sekarang tjoema tinggal 400 orang sadja dari bangsa Indian Seris.

Pendoedoek poelau itoe tegap² badannja, disebabkan jang dibiarkan hidoep tjoema orang² jang tegap sadja, sedang orang toea dan penjakitan diboenoeh; begitoe djoega anak² jang tidak séhat badannja diboenoeh sadja.

Jang mempoenjai kekoekaan dipoelan itoe radja perempuan, jang dibantoe oléh satoe madjelis jang ledennja semoea terdiri dari kaoem perempuan. Radja itoe tidak berbatas kekoekaanja atas mati dan hidoepnja rajat.

Orang laki² dipoelau itoe tidak mempoenjai hak satoe apapoen. Mereka mesti kerdja berat, dan laki² itoe tidak boléh tjampoer merawat atau mendidik anak-anaknja. Djoemlah laki-laki makin lama makin berkoerang.

Djadi dipoelau Tiburon itoelah kekoesaan perempoean jang berlebihan dari watas.

M. NOER 544.

ROBINSON CRUSOË.

. Siapakah jang tidak tahoe akan nama ini? Tjeritera penghidoepan dan kesoesahannja ketika ia tinggal pada seboeah poelau, amat menarik hati dan berisi pengadjaran.

Di Laoetan selatan, disebelah barat tanah Chili kedapatan seboeah poelau ketjil jang amat lengang jang hampir - hampir tidak dikoendjoengi moesafir; goenoeng karangnja jang goendoel itoe tegaklah ditengah Laoetan Besar (oceaan) sebagai raksasa. Poelau itoe namanja „Mas-à-tierra,” jaitoe seboeah dari kepoelauan Jan Fernandez, jang masjhoer dalam sedjarah doenia disebabkan oléh seorang Inggeris jang bernama Alexander Silkirk jang berdiam disana dari tahoen 1704 — 1709. Toean inilah jang ditjeriterakan didalam boekoe-boekoe dengan memakai nama Robinson Crusoë itoe.

Poelau Mas-à-tierra itoe terletak kira-kira 24 djam pelajaran kapal api disebelah barat Chili.

Sekali setalioen poelau itoe dikoendjoengi kapal moesafir dari negeri Volparaiso (iboe negeri Chili). Kalau kapal itoe sampai disana, maka datanglah pendoedoek poelau itoe kekawal melakonkan perboeatan Robinson dan sahabatnja Djoemat, dengan membawa seékor *Lama* dan berpakaian seperti Robinson asali. Pendoedoek poelau itoe ialah penangkap ikan belaka, bangsa Chili dan Amerika Selatan jang lain.

Penoempang kapal moesafir itoe datanglah kedarat melihat-lihat tempat diam Robinson dahoele, goea batoenja dan lain-lain. Dipoelau itoe sekarang ada satoe tanda peringatan boeat Robinson jang dipahatkan pada seboeah batoe besar. Lain dari pada itoe ada batoe jang dipakai orang Sepanyol dahoele, oentoek pendjara orang jang bersalah besar dan lagi ada satoe tanda peringatan bagi anak kapal perang *Dresden* (kepoenjaan Djerman) jang ditenggelamkan oléh kapal Inggeris dekat poelau itoe, semasa perang besar jang baroe laloe ini, (1914 — 1918).

Lain dari kapal moesafir, poelau ini dikoendjoengi djoega oléh perahoe-perahoe penangkap ikan, jang memperhoboengkan perdagangan antara Amerika Selatan dengan poelau ketjil ini.

Dengan perahoe-perahoe ketjil jang dinamai orang sana *bolétan*, dapat orang berlajar 3 hari ke *Valparaiso*, kalau hari baik. Tetapi djika hari boeroek sampai 10 atau 12 hari lamanja berlajar baroe sampai. Tentoe sadoe djarang moesafir jang menoenpang perahoe itoe akan mengoendjoengi poelau Robinson, apa lagi perahoe penangkap oedang besar itoe tidak tjoekeop memberi kesenangan bagi penoenpang jang hendak pesiar.

Tetapi selaloe tiap-tiap tahoen banjak djoega orang jang pergi bertamasja kesana, sebab boekoe *Robinson Crusoe* itoe amat masjhoernja.

Boekoe tjeritera Robinson (sebenarnja Alexander Selkirk) diterbitkan jang pertama kali dalam tahoen 1719 dengan mempoenjai nama THE LIFE AND SURPRISING ADVENTURES OF ROBINSON CRUSOE OF YORK (Kissah penghidoepan dan nasib Robinson Crusoe York jang menghérankan).

Boekoe karangan toean Defoe ini diterima pembatja dengan bergirang hati. Lebih-lebih menghérankan ialah sebab boekoe itoe setahoen kemoedian, ja'ni tahoen 1720 soedah disalinkan orang kedalam bahasa Perantjis dan Belanda dan kemoedian dalam bahasa Djerman, dan ditjetak beberapa kali. Pada permoeaan abad jang ke 18 boekoe ini amat digemari sebab bagoes isinja, dan teroes sampai keachir abad itoe dipakai orang sebagai tjontoh boekoe tjeritera.

Toean Jean Jacques Rousseau menamai boekoe pendidikan, sebab banjak benar pendapat^{an} jang didapat Robinson ketika ia tinggal dipoelau itoe, oempama : menghitoeng hari, minggoe dan boelan, jang bergoena bagi pengadjaran.

Karena tjeriteranja itoe menarik hati, dapatlah moerid - moerid sekolah dan orang moeda-moeda mempeladjadi 'ilmoe Robinson dengan moedah dan dengan senang hati ; pengadjaran itoe lebih lekas dapatnja dari pada dipeladjadi dari dalam boekoe 'ilmoe.

Seperti inilah djoega toedjoean karang^{an} toean *Jules Verne*, oempamanja 80 hari mengelilingi doenia, jang amat menarik hati orang.

Sampai sekarang selaloe sadja banjak orang pergi kepoelau Robinson itoe, sehingga kapal api jang sekali setahoen pergi kesana selamanja tidak kekoerangan penoempang. Sekarang njatalah kepada kita jang tjeritera Robinson itoe boekannja dongéng sadja, tetapi sebenarnja kedjadian.

(Terkoetip dari Het Leven No. 22, 1931)

olèh R. JOESOEF.

DARI HAL SOENTIK.

Badan kita mempoenjai beberapa roepa soldadoe dan sendjata oentok membasmi segala roepa jang masoek dibadan kita jang mendatangkan roegi atau keroesakan. Djika oempamanja sepatah doeri jang ketjil masoek kedalam koelit, maka semoea anggota kita beraksi dengan tidak kemaean kita sendiri. Koelit jang kena toesoek itoe djadi mérah, olèh karena djalan - djalan darah disekeliling doeri itoe mendjadi lébar akan memberi kesempatan soepaja lebih banjak darah mengalir kesitoe ; sebab didalam darah itoe selaloe sedia soldadoe pendjaga, jang dinamai leucocyten.

Soldadoe ini keloear dari oerat darah dan, teroes merebòeti doeri

itoe sehingga koelit disitoe mendjadi bengkak. Soidadoe itoe dapat memakan barang jang lebih ketjil dari padanja. Kalau barang itoe besar, maka mereka itoe mengeloearkan seroepa ratjoen jang menghantjoerkan barang itoe.

Selain leucocyten badan kita mempoenjai lagi satoe perkakas oentoeek melawan apa-apa jang akan memboeat djahat kepada kesehatan; jaitoe kekoesaan darah. Djikalau satoe parasiet masoek kedalam badan kita, dari mengeloearkan ratjoen jang berbahaya, maka darah itoe djoega memoeat satoe ratjoen perlawanan, sehingga ratjoen parasiet itoe djadi netrai dan tidak berbahaya lagi.

Atas pendapatatan penjelidikan dan pertjobaan, kebanyakan parasiet itoe berbahaya, oléh karena ia mengeloearkan ratjoen jang bisa. Djikalau keloearnya ratjoen ini dengan sekongjong-kongjong dan dengan banjak sehingga perboeatan anti ratjoen didalam darah kita kekoerangan, maka badan kita djadi sakit.

Tetapi djikalau ratjoen itoe keloearnya sedikit-sedikit, badan kita dapat kesempatan akan memboeat anti ratjoen jang tjoekoep, dan djadinja ratjoen parasiet itoe tidak berarti apa-apa. Sebaliknya badan kita teroes berhati-hati dengan memboeat anti ratjoen, sehingga lama-kelamaan badan itoe boléh tahan penjakit itoe. Dalam bahasa tabib badan itoe djadi immuun.

Atas pendapatatan ini banjak sekarang dipergoenakan soentik oentoeek mendjaga badan manoesia terhadap roepa-roepa penjakit.

Begitoelah pada waktoe penjakit tjatjar atau kolera berdjangkit, orang jang beloem sakit haroes disoentik, akan bersedia djika penjakit itoe datang. Djoega boeat typhus orang dapat mendjaga kesehatannja dengan djalan disoentik. Lamanja hasil penjoentikan itoe tidak sama oentoeek segala penjakit. Boeat penjakit tjatjar soentikan itoe tahan kira-kira 3 atau 4 tahoen, boeat kolera dan typhus kira-kira 6 boelan. Jang disoentikkan kedalam badan itoe jaitoe ratjoennja parasiet itoe atau parasietnja sendiri jang dimatikan.

Sajang sekali pada masa ini beloem semoea penjakit dapat ditolak dengan djalan seperti terseboet diatas, oléh karena orang beloem mengetahoei semoea koetoe-koetoe penjakit. Tetapi semakin madjoe pengetahoean orang dalam ilmoe ketabiban semakin bertambah poela pendapatatan tentang matjam-matjam penjakit, sehingga tidak salah lagi, apa jang waktoe ini beloem terboeka, lama kelamaan akan diketahoei orang, dan mendatangkan hasil oentoeek kesehatan manoesia seoemoemnja.

Begitoe djoega kami pertjaja, bafiwa meskipoen waktoe ini di Indonésia masih banjak jang tidak pertjaja, ja djoega banjak jang takoet pada ilmoe ketabiban, lambat laoen pengetahoean akan bertambah dan kepertjajaan pada ilmoe tabibpoen semakin besar sehingga ilmoe ini akan mendatangkan keberkatan besar bagi ra'jat Indonésia.

N. I. O. G. DENGAN DEPARTEMENT.

(*BINTANG TIMOER*).

Seperti pembatja telah ma'aloem sekarang Departement van Onderwijs (batja pemerintah Indonesia) telah mengambil ketetapan memoetoekan segala perhoeboengan dengan N. I. O. G. jaitoe Perserikatan Goeroe-Goeroe Belanda di Indonesia ini.

Barang siapa setiap hari menoeroeti segala verslag dari Volksraad dan djoega segala djedjak pergerakan Kaoem Sekerdja diwaktoe jang achir-achir ini, soedah barang tentoe akan mengetahoei sebab-sebabnja makanan sampai terdjadi jang sedemikian itoe.

Memang soedah tidak bolèh disangkal lagi tentang pergerakan protest terhadap kepada maksoed pemerintah akan mengadakan salariskorting jang dilakoekan olèh segala kaoem Pegawai Negeri itoe dalam Comite van Actie, N. I. O. G. dengan djago-djagonja telah mengambil satoe bagian dari actie itoe jang besar artinja, malah bolèh dikata jang terbesar sekali.

Biar dimana-manapoen aksi itoe didjalankan, soera wakil N.I.O.G. selaloe dengan santar dan beralasan.

Boekan dengan bitjara sadja, tetapi dengan toelisan poen perserikatan itoe tidak ketinggalan dari colleganja jang lain-lain.

Karangan - karangan jang termoeat dalam orgaannja, jaitoe „De School”, boekan sadja penting, tetapi djoega pedas sekali.

Kerasnja soera dalam orgaannja poen boekan keras semata - mata keras membabi boeta, akan tetapi kekerasannja itoe poen bersamaan djoega dengan segala alasan — *documenteering dan argumentatie* — sehingga barang siapa membatja segala isi soerat-soerat itoe tidak akan dapat membantahnja atau menjalahkannja, bahkan jang mengiakn tentoe akan banjak.

Sepedas kata jang dilahirkannja sebanjak itoe poela alasan jang dimadjoekannja dan setangkas itoelah poela melahirkan katanja, sehingga randjau pers poen tidak dapat akan membelanggoenja, sebagaimana keterangan pemerintah dalam Volksraad bahwa pemimpin „De School” tidak akan ditoentoet kemoeka hakim. Timboelnja keterangan jang seroeпа itoe soedah tentoe karena tidak ada djalan akan memegangnja poela.

Tetapi kata pemerintah kenakalannja itoe mesti menghoekoem sendiri artinja mereka telah berboeat demikian, risiconja ia mesti tanggoeng sendiri.

Dengan djalan oendang roepanja pemerintah soesah akan memoekoelnja. Olèh karena itoe djalan lain ditjharinja akan dipakai menghoekoem sinakal itoe.

Pengoeroes N. I. O. G. bolèh dikata setiap hari bolèh keloear masoek ke Departement Onderwijs bocat mengoeroeskan segala keperluan anggotanja, jang sebenar-benarnja *oeroesan Departement* sendiri. Alhasil N.I.O.G.

toeroet mengoeroeskannja itoepoen hanjalah *sekadar menolong* kepada jang diatas soepaja meringankan pekerdjaannja toeroet menjelesaikan soal jang soelit-soelit lantaran tidak lain tjoema karena ada diingatkannja bahasa dalam segala oeroesan itoe memang ada djoega tersangkoet keperluan anggota N. I. O. G.

Beralasan dengan anggapan itoe N. I. O. G. bestuur poen toeroet beresoesah pajah akan mengoeroeskannja dan djoega membenarkannja sehingga atjapkali hal jang akan tidak djadi baik mendjadikan poela baiknja karena pertjampoeran pengeroes dari serikat goeroe itoe.

Djadi perhoeboengan jang soedah-soedah didjalankan oléh N.I.O.G. dengan Departement itoe kebanyakan tidak lain, *toeroet mengoeroeskan* perhoeboengan antara kaoem madjikan dengan kaoem boeroeh, dalam hal ini antara Departement dengan goeroe-goeroe Belanda jang mendjadi anggota N. I. O. G.

Djika kita lihat gelagatnja jang seroepa itoe, jang mendapat keoentoengan karena perhoeboengan itoe, jang terbesar boekannja N.I.O.G. akan tetapi memang Departement atau pemerintah sendiri sebagai kaoem madjikan.

Sebaliknja sekarang perhoeboengan itoe soedah dipoefoeskan oléh pemerintah sendiri jang akan banjak meroegipoen tentoe pemerintah atau Departement djoega. Sebab sebenarnya.

Sebagaimana menoeroet keterangan Pengeroes N. I. O. G. dalam Orgaannja jang baroe keloear itoe ada dikatakan, bahasa biarpoen perhoeboengan sekarang poetoes, boeat anggota tentoe tidak akan loepoet dari pertolongan Bestuurnja, sebab soedah tentoe segala advies dan segala tjontoh akan dapat diberikannja langsoeng kepada anggotanja, bagaimana djalanja, soepaja mereka dapat berhasil maksoednja terhadap kepada Departement.

Dengaa halnja jang sedemikian itoe, N. I. O. G. dengan anggotanja oléh karena poekoelan itoe boekannja akan mendjadi *lamgeslagen*, akan tetapi sebaliknja akan mendjadi *aangewakkerd* dan makin actief.

Njata sekali sekarang poen soedah banjak tjabang-tjabang jang soedah dapat mengadakan vergadering, dan dalam koempoelan itoepoen diambilnja motie tanda bersetodjoe dengan segala gerak Hoofdbestuurnja itoe.

Malah ada lagi lebihnja. Beberapa tjabang menambah djoega perse-toedjoeannja dengan memperkokoh kekoeatan Weestandskasnja jang banjaknja beratoes roepiah dari tiap-tiap tjabang.

Kita lihat sekarang poekoelan jang ditibakan kepada N. I. O. G. itoe boekannja mendjadi lembek, malah menambah sedar dan memperkokoh serenta mempertadjam sendjatanja.

Benar sebagaimana keterangan H. B. N. I. O. G. itoe.

Neen als het de bedoeling is met deze slag de organisatie van het N. I. O. G. te verlammen, dan is hij grootendeels mis.

Kita persaksikan sadja sekarang.

Mereka itoe boekannja akan meroengkoet, tetapi tentoe akan berdiri tegak dan berkata: „*Boléh tjoba*”.

Seteroesnja dalam keterangannja itoe ada dikatakan demikian:

Maar als het de bedoeling is geweest, ons allen in ons hart te treffen, ons ten diepste te grieven en te beledigen dan is hij ernstig raak.

Artinja: Akan tetapi kalau maksoednja itoe mengenai hati kita, menjakiti dan memboeat maloe kepada kita, memang benar² kita terkena..

Pikirlah pembatja! Rasakanlah sendiri oléh pembatja.

Tiga poeloh enam tahoen lamanja N. I. O. G. bekerdja oentoeck keperluan anggotanja, merangkap dengan keperluan oemoem sedang jang terseboet belakangan itoepoen boléh dikata bagian jang tersebar dari segala pekerdjaannja itoe teroetama sekali dengan segala hal jang berhoeboeng dengan pengadjaran.

Seorang poen tentoe tidak akan berani menjangkal bahasa N. I. O. G. itoepoen selaloe bekerdja mentjari akal akan mendjadi tambah baiknja pengadjaran di Indonesia ini, baik pengadjaran boeat bangsa Belanda mae-poen boeat bangsa kita sendiri.

Lebih-lebih lagi setelah berdiri Onderwijsraad tidak koerang-koerang N. I. O. G. poen toeroet tjampoer mementingkan segala soal pengadjaran jang soelit dan bergoena.

Roepanja itoelah sekarang oepahnja jang didapatnja itoe. Sedang salahnja itoe tidak lain tjoma karena terlaloe keras bersoeara jang mana sebenarnya asalnja itoepoen boekan karena diboeat-boeat, tetapi pemerintah sendiri jang mendjadikan lantaran mengadakan aksi dan soeara jang keras itoe.

Oléh karena itoe jang pertjaja pemerintah tentoe akan lekas memboeat correctie tentang langkahnja jang salah itoe dan kita yakin pemerintah jang sehat pikirannja tentoe akan lekas menjamboet ketetapannja itoe kembali serta memoelai mengadakan perhoeboengan lagi dengan N. I. O. G. seperti sediakala.

Sebab kalau pemerintah tetap djoega berpendirian jang keliroe itoe, sama sadja dengan halnja pemerintah tidak mae mengakoé haknja kaoem sekerdja tentang beraksi dan bersoeara, sedang pergerakan kaoem sekerdja itoe dimasa ini boekannja sadja mendjadi soal jang penting dikalangan satoe-satoe negeri, malahan dikalangan internasional poen orang lagi asjik memperbintjangkan. Lain perkara kalau pemerintah Indonesia mae menahan maloe.